



JURNAL RISET PENDIDIKAN DASAR DAN KARAKTER

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2023 Halaman 56- 60

Research & Learning in Education

ISSN 2656-8063 (Media Cetak) ISSN 2656-8071 (Media Online)



Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V SDN 05 Jaruai Kota Padang

Riska Hayuni¹, Ade Irma Suryani² ✉

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Adzka

e-mail : Riskahayuni03@gmail.com¹, adeirmasuryani@stkipadzkia.ac.id² ✉

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keterampilan berpikir kritis siswa yang masih kesulitan menyelesaikan masalah dalam pembelajaran, siswa kurang aktif dalam berdiskusi dengan temannya, siswa yang masih sulit dalam merumuskan pertanyaan-pertanyaan serta penggunaan media masih konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V SDN 05 Jaruai Kota Padang. Jenis penelitian yaitu Quasi Eksperimental Design dengan desain penelitian Posttest Only Control Design. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 05 Jaruai Kota Padang tahun ajaran 2021/2022 dengan sampel siswa kelas VA dan VB sebanyak (64 orang). Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes keterampilan berpikir kritis berupa soal objektif sebanyak 17 butir soal, data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji t. Berdasarkan analisis data maka diperoleh hasil uji hipotesis dengan uji-t dan menunjukkan bahwa bahwa $t_{hitung} = 2,815$ dan $t_{tabel} = 1,670$ dan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan pengujian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,815 > 1,670$) maka hipotesis atau H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan "Keterampilan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) lebih tinggi dibandingkan dengan tidak menggunakan model Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 05 Jaruai Kota Padang tahun ajaran 2021/2022".

Kata Kunci: *Problem Based Learning (PBL); Keterampilan Berpikir Kritis.*

Abstract

This research is motivated by the critical thinking skills of students who still have difficulty solving problems in learning, students who are less active in discussing with their friends, students who still have difficulty formulating questions and use conventional media. This research aims to see the influence of the Problem Based Learning (PBL) model on students' critical thinking skills in integrated thematic learning in class V at SDN 05 Jaruai, Padang City. The type of research is Quasi Experimental Design with a Posttest Only Control Design research design. The population of this study was all class V students at SDN 05 Jaruai, Padang City for

the 2021/2022 academic year with a sample of students from classes VA and VB (64 people). Data collection in this research used a critical thinking skills test in the form of objective questions totaling 17 questions. The data obtained was analyzed using the t test. Based on data analysis, the results of hypothesis testing using the t -test were obtained and showed that $t_{count} = 2.815$ and $t_{table} = 1.670$ and a significance level of 5%. Based on the test $t_{count} > t_{table}$ ($2.815 > 1.670$), the hypothesis or H_1 is accepted. So it can be concluded "Students' critical thinking skills using the Problem Based Learning (PBL) model are than those without using the Problem Based Learning (PBL) model in integrated thematic learning in class V at SDN 05 Jaruai, Padang City, academic year 2021/2022."

PENDAHULUAN

Undang-undang Ri Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Indonesia menyatakan bahwa Pendidikan adalah suatu usaha yang dilaksanakan secara terencana untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dirinya untuk memiliki ilmu, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah suatu proses belajar yang dilalui seseorang untuk merubah perilaku dalam diri menjadi lebih baik dalam jurnal Sri Wahyuni (Sipabelut & Palabo, 2019:24) Pada kurikulum 2013, materi pembelajaran dikemas dalam bentuk pembelajaran tematik terpadu. Menurut Majid (dalam Faisal, 2014: 39) “pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek, baik dalam intra pada pembelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan itu, siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran akan menjadi bermakna bagi siswa”. Berpikir kritis adalah kemampuan mengaplikasikan rasional dan kegiatan berpikir tingkat tinggi (Mulyono, 2014: 193). Berpikir tingkat tinggi meliputi kegiatan mengingat, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi (Winarti, 2015:20). Kemampuan berpikir tingkat tinggi, khususnya berpikir kritis, sangat penting diajarkan di sekolah karena sangat diperlukan oleh siswa untuk sukses dalam kehidupannya (Hamruni, 2012:104). Berpikir kritis adalah berpikir logis dan reflektif yang difokuskan pada pengambilam keputusan yang akan dipercayai atau dilakukan.

Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu menurut penulis adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Sumantri (2015:42) “*Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model untuk membelajarkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah, belajar peranan orang dewasa yang autentik serta menjadi pelajar mandiri”.

Metodologi

Jenis penelitian ini termasuk penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2009:17) mengatakan bahwa “penelitian eksperimen adalah penelitian yang adanya perlakuan (*treatment*) yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Penelitian eksperimen yang digunakan adalah penelitian *Quasi Experimental Design*. Peneliti *Quasi*

Experimental Design adalah “suatu design penelitian yang memiliki kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel dari luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen” (Sugiyono, 2015: 114).

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Posttest Only Control Design*. Dalam design ini terdapat dua kelompok yang masing-masing, kelompok pertama diberikan perlakuan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dan kelompok yang kedua menggunakan metode pembelajaran konvensional. Kelompok yang diberikan perlakuan disebutkan kelompok eksperimen (kelas eksperimen) dan kelompok yang tidak mendapat perlakuan disebut kelompok kontrol (kelas kontrol), yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas V SDN 05 Jaruai Kota Padang yang terdiri dari kelas VA berjumlah sebanyak 32 orang dan kelas VB berjumlah sebanyak 32 orang dengan jumlah keseluruhan 64 orang. Rincian populasi tersebut dapat dilihat dalam tabel yaitu:

Tabel Jumlah Siswa Kelas V SDN 05 Jaruai

Kelas	Jumlah Siswa
VA	32
VB	32
Total	64

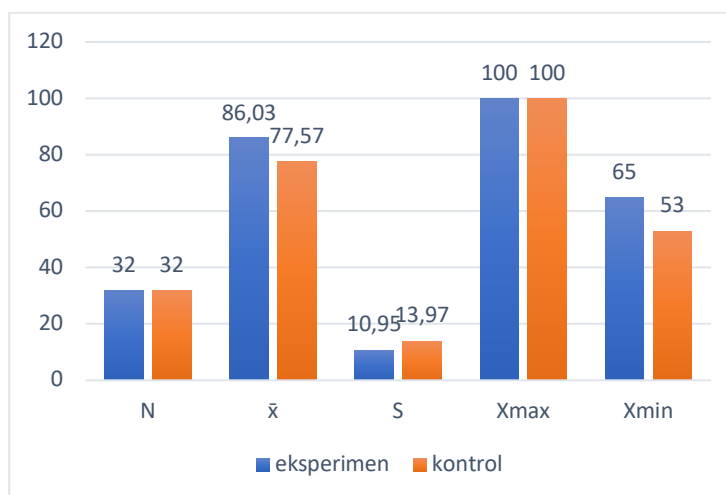
Sumber: Guru Kelas V SDN 05

Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua kelas yakni kelas VA dan kelas VB SDN 05 Jaruai Kota Padang. Teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan Rpp, soal tes, validasi tes, dan uji coba soal. Teknik pengumpulan data menggunakan soal tes dan teknik analisis data menggunakan aplikasi SPSS.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian “*Quasi Eksperimental Design*”, menempatkan sampel penelitian ke dalam dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL), sedangkan pada kelas kontrol menerapkan metode pembelajaran konvensional. Prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu terdiri atas tiga tahapan, diantaranya;

Tahapan Persiapan, Tahap Pelaksanaan Pembelajaran, Tahap Penyelesaian. Data yang diperoleh keterampilan berpikir kritis siswa pada tema 2 udara bersih bagi kesehatan subtema 2 pentingnya udara bersih bagi pernapasan pembelajaran 1 & 2 dapat dilihat dari hasil tes akhir setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Dari tes akhir diperoleh rata-rata (\bar{X}), simpang baku (S), skor tertinggi (X_{maks}), dan skor terendah (X_{min}) terlihat pada grafik berikut:



Hal ini menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen memiliki keragaman yang kecil, sehingga menyebabkan nilai siswa terbesar tidak terlalu jauh dari nilai rata-rata kelas. Perolehan nilai maksimum antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki jumlah nilai yang sama. Namun, jika dilihat dari nilai minimum yang diperoleh, nilai siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai pada kelas kontrol.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan pada analisis data yang telah didapatkan, maka terlihat bahwa ada pengaruh keterampilan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen yang belajar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan kelas kontrol yang tidak belajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Hal ini dapat dilihat dari aspek pengetahuan yang tergambar dari nilai rata-rata kelas eksperimen 86,03 dan kelas kontrol 77,57. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Perbedaan ini dapat dilihat melalui uji hipotesis yaitu menggunakan uji t. dari hasil analisis yang diperoleh t_{hitung} 2,815 dan t_{tabel} 1.670, dimana t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} .

Dengan demikian berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berbunyi “terdapat pengaruh yang signifikan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik terpadu”. Diterimanya H_1 ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keterampilan berpikir kritis ini dapat ditetapkan di sekolah untuk meningkatkan pemahaman serta minat belajar siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Majid (dalam Faisal 2014:76) mengungkapkan bahwa model “*Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang menantang siswa untuk belajar dan belajar, bekerja secara kelompok untuk diskusi dari permasalahan dunia nyata”.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa $t_{hitung} = 2,815 > t_{tabel} = 1.670$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa Keterampilan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) lebih tinggi dibandingkan tidak menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 05 Jaruai Kota Padang.

Daftar Pustaka

Faisal. 2014. *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD*. Yogyakarta: Diandra Creative.

Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada.

Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.